

ANALISIS NILAI MORAL FILM *TILIK* KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO

Nurul Afifah,¹ Mohammad Kanzunnudin,² dan Irfai Fathurohman³
^{1,2,3} PBSI Universitas Muria Kudus
201734018@std.umk.ac.id,¹ moh.kanzunnudin@umk.ac.id,²
irfai.fathurohman@umk.ac.id³

Abstrak

Industri perfilman di Indonesia sekarang berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan zaman film di Indonesia memiliki berbagai macam genre salah satunya film pendek *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo. Film *Tilik* merupakan film pendek yang berdurasi 32.34 menit dengan menggunakan bahasa Jawa yang diproduksi Ravacana Films. Film *Tilik* memiliki nilai moral yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode baca dan teknik pencatatan dengan data yang berupa penggalan teks yang mengandung nilai moral pada film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam film *Tilik*.

Kata kunci: *Tilik*, Film, Nilai Moral

Abstract

*The film industry in Indonesia is now growing rapidly. Along with the development of the times films in Indonesia have various genres one of which is the short film *Tilik* by Wahyu Agung Prasetyo. *Tilik* film is a short film with a duration of 32.34 minutes using the Javanese language produced by Ravacana Films. *Tilik* film has moral values that are still inherent in people's lives. The purpose of this study is to describe the moral values contained in the film *tilik* by Wahyu Agung Prasetyo. This research uses qualitative descriptive research. This study uses reading methods and notetaking techniques with data in the form of text fragments containing moral values in the film *tilik* by Wahyu Agung Prasetyo. The results of this study explain the moral values contained in the film *tilik*.*

Keywords: *Tilik*, Movie, Moral Values

PENDAHULUAN

Awal 1900-an, film dilahirkan sebagai tontonan umum karena semata-mata dipandang mampu menjadi alat alternatif bisnis besar jasa hiburan di masa depan manusia kota. Perkembangan industri film di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Kemunculan film sebagai sebuah tontonan membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan ini disebabkan oleh semakin bervariasinya proses penyampaian pesan tentang realitas sebuah objek dan representasi yang ada dalam realitas tersebut

secara simbolik serta adanya kondisi yang memungkinkan khalayak untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara berbeda. Film juga merupakan media komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Film menggabungkan dua unsur dalam sebuah cerita yang mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di sekitar lingkungan pembuatan film. Film merupakan sebuah karya seni yang mempunyai makna tersendiri dari pada dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Film dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat apabila film tersebut mengandung pesan-pesan yang bersifat membangun pendidikan, perjuangan, sejarah, nilai moral, nilai sosial, dan lainnya.

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Oleh karenanya film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan cara artistik bukan rasional. Film bukanlah hal yang baru dalam masyarakat, alasan umumnya karena film adalah bagian dari kehidupan moderen dan tersedia dalam berbagai wujud seperti di bioskop, tayangan televisi, dalam bentuk kaset video, dan YouTube. Film merupakan bahasa yang disajikan melalui gambar dan suara oleh pembuatnya. Tema-tema yang diangkat dalam sebuah film biasanya berangkat dari sebuah fiksi maupun realitas yang adalah dalam hidup si pembuat film tersebut. Hasil refleksi seseorang akan sebuah realitas yang terjadi dalam kehidupannya, juga dapat dijadikan sebagai ide dasar dalam pembuatan film contohnya film pendek yang berdurasi 32.34 menit dengan judul *Tilik*.

Film *Tilik* adalah sebuah film pendek yang berbahasa Jawa diproduksi oleh Ravacana Films. Film berdurasi 32.34 menit yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo dengan skenario yang dibuat oleh Bagus Sumartono. Kata *Tilik* dalam bahasa Jawa yang berarti “menjenguk”. *Tilik* merupakan salah satu tradisi atau budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah budaya menjenguk. Film *Tilik* berkisah tentang rombongan ibu-ibu yang pergi menggunakan truk untuk menjenguk Bu Lurah desa mereka yang sedang dirawat di rumah sakit. Film pendek yang berasal dari kota Yogyakarta dengan judul *Tilik* menjadi sorotan di masyarakat. Film *Tilik* berhasil menjadi fenomena film pendek di tahun 2020, salah satu sebabnya adalah karakter Bu Tejo dalam film *Tilik* yang menjadi sorotan hingga viral di masyarakat. Karakter Bu Tejo dianggap mewakili karakter ibu-ibu di desa yang suka bergosip.

Setiap karya sastra senantiasa menawarkan nilai moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan pada film *Tilik*. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima di masyarakat, karena film memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Menurut Bertens (2002:7) menjelaskan arti kata moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan atas nilai yang berkenaan dengan baik buruk. Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku

yang buruk. Dengan demikian manusia dapat dikatakan tidak bermoral bila berperilaku tidak sesuai dengan moralitas yang berlaku.

Nilai moral merupakan pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada pendengar dan penonton baik moral yang baik maupun buruk yang menjadi cerminan kehidupan bagi penikmatnya. Sedangkan menurut Nurgiantoro, (1995:320) bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai-nilai moral merupakan salah satu perwujudan dari kehidupan manusia tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penulis dalam karya sastra film *Tilik* karya Wayuh Agung Prasetyo. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

KAJIAN TEORI

1. Film *Tilik*

Pada pertengahan tahun 2020 film *Tilik* menjadi viral dan bahan pembicaraan warganet. Terlebih dengan karakter yang ada dalam film *Tilik*, karena karakter film *Tilik* sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film *Tilik* yang di unggah di YouTube pada tanggal 17 Agustus 2020 yang bertepatan dengan hari kemerdekaan RI dan sudah ditonton sebanyak 23 juta *viewers*. Film pendek tersebut telah memenangkan kategori film pendek, terpilih Piala Maya 2018. Film *Tilik* juga menjadi *Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF) 2018*, serta *Official Selection Word Cinema Amsterdam 2019*, CCN Indonesia, 2020a dalam (Nurhabilsyah dan Susanti 2020)

Film *Tilik* adalah film pendek karya anak bangsa yang bernama Wahyu Agung Prasetyo. Di produksi oleh Ravacana Films pada tahun 2018. Film pendek ini memiliki durasi 30 menit di yang belatar tempat di daerah Bantul dan Seleman. Film *Tilik* menceritakan tentang perjalanan sekelompok Ibu-ibu yang ingin menjenguk Ibu Lurah yang dirawat di rumah sakit. Judul dari film *Tilik* di ambil dari bahasa Jawa yang artinya menjenguk. Menjenguk merupakan aktifitas lain untuk itas yang biasa dilakukan oleh masyarakat jika ada salah satuarganya yang sedang sakit, dan realitanya masih digunakan sampai sekarang. Dalam film tersebut sekelompok Ibu-ibu menaiki truk untuk menuju rumah sakit. Dalam film *Tilik* memiliki ketertarikan tersendiri, karena ada Ibu yang menjadi pembahasan banyak orang, yaitu dengan karakter Ibu Tejo. Sepanjang jalan Ibu Tejo tidak henti-hentinya membahas seseorang wanita muda yang bernama Dian. Dian seorang wanita yang masih sendiri sedangkan teman-temannya yang satu usia sudah pada menikah. Sehingga memancing Ibu-ibu untuk menggosipkan sampai menumbuhkan rasa kecurigaan bahwa Dian bukan wanita baik-baik, yang belum tentu kebenarannya, CNN Indonesia, 2020b (dalam Nurhabilsyah dan Susanti 2020).

Nilai Moral

Nilai moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya yang berupa ukuran untuk mengatur tingkah laku dan perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Menurut Nurgiyantoro, (2009:323). Menurut Wicaksono (2017:337) mengemukakan bahwa seseorang belum dikatakan bermoral apabila dia melihat atau melakukan kejahatan dan tidak berusaha memberantasnya dan hanya dengan alasan amal perbuatan, kejahatan itu tidak mengena i atau merugikan dirinya. Sebagai pengemban nilai-nilai moral setiap orang harus merasa terpanggil untuk mengadakan reaksi kapan dan dimana saja melihat perbuatan yang menginjak nilai-nilai moral.

Menurut Wicaksono (2017:340) Nilai moral yang diberikan oleh pengarang tidak selalu diperhatikan secara langsung kepada pembaca, pembaca berusaha mencari sendiri nilai-nilai moral yang terdapat karya sastra tersebut. Langkah yang tepat untuk menemukan adanya nilai moral dalam sebuah karya sastra lewat penafsiran dengan memperhatikan bagaimanakah hubungan tokoh dengan diri sendiri, lingkungan, manusia lainn, dan hubungan dengan Tuhan.

Menurut Wicaksono, (2017:341) ada beberapa model analisis dalam kajian nilai moral fiksik antaranya nilai moral baik dan nilai moral buruk. Nilai moral baik meliputi 1) kesabaran; 2) tawakal; 3) taat beribadah; 4) penolog; dan 5) mampu mengendalikan diri. Nilai moral buruk terdiri 1) intrik; 2) konflik; dan 3) bohong.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:11) bahwa deskripsi adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Siswantoro (2020:70-71) data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis, oleh sebab itu kualitas data dan ketepatan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data dibagi menjadi dua, (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer adalah data utama yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Data dalam penelitian ini menggunakan penggalan kata atau percakapan tokoh pada film *Tilik*. Sumber data pada penelitian kualitatif dapat berasal dari film *Tilik*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pustaka dan metode simak catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan sebuah model pembacaan heuristik hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan itu didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat bahasa memiliki arti referensiaal, maka untuk menanagkap arti, pembaca harus memiliki kompetensi linguistik. Pembacaan heuristik merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti serangkaian sintagmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral film *Tilik* serta metode yang digunakan, hasil penelitian ini meliputi.

1. Nilai Moral Film *Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo*

Nilai moral yang terdapat dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo meliputi dua nilai moral yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. Nilai moral baik terbagi menjadi lima yaitu kesabaran, tawakal, taat beribadah, penolong, dan mampu mengendalikan diri. Sedangkan nilai moral buruk terdapat tiga yaitu intrik, konflik, dan bohong.

2. Nilai Moral Baik

1. Kesabaran

Kesabaran merupakan sikap untuk menahan emosi dan keinginan, serta dimana manusia berhadapan dengan situasi yang sulit. Ciri utama manusia adalah memiliki kesabaran. Ajaran kesabaran sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat.

“Makanya sekarang coba kalian pikir. Aku bukannya mau ngeremehin keluarganya Dian lho ya, jelas dari kecil Dian itu ditinggal minggat sama bapaknya, ibunya juga punya sawah cumasegitu doang makanya dia habis lulus SMA nggak kuliah. Baru aja kerja, Hpnya baru, Motornya baru, iya kan? Uang dari mana coba itu barang-barang mahal semua, lho kaya aku gak tau merek aja (Bu Tejo)”

Pada kalimat tersebut kesabaran Yu Ning sedang diuji sama perkataan Bu Tejo. Karena Bu Tejo meremehkan keluarganya Dian dan Pekerjaannya Dian. Dengan perkataan Bu Tejo Yu Ning tidak terima kalau saudaranya di jelek-jelekkan. Soalnya Bu Tejo tahu tentang keluarganya Dian, makanya Bu Tejo bilang yang tidak-tidak tentang Dian.

2. Tawakal

Islam mengajarkan umatnya untuk bertawakal. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah. Seseorang yang bersikap tawakal akan selalu bersyukur kepada Allah jika mendapatkan keberhasilan.

“Eh, nggak usah. Ya Allah, beneran. Suamiku kan tipe orang yang langsung kerja nggak kebanyakan omong. Ambil aja, ini ikhlas. (Bu Tejo)”

Ketika manusia berserah diri kepada Allah maka Allah akan mempermudah segala urusan di dunia. Pada kalimat di atas bahwa suaminya Bu Tejo bersyukur atas pekerjaannya sekarang dan Pak Tejo dan keluarga tidak lupa mengasih bantuan kepada orang lain. Ketika Bu Tejo mau ngasih uang pada Gotrek, tetapi Gotrek tidak percaya dengan uang yang di berikan Bu Tejo, tetapi Bu Tejo ngasihnya ikhlas.

3. Taat Beribadah

Beribadah adalah sebagai tiang agama. Setiap umat muslim wajib untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Sebagai umat muslim jangan sampai meninggalkan ibadah sholat yang sudah dianjurkan dalam Islam Yu Sam sama Bu Tri tadi mau sholat zuhur dulu. Katanya tadi kelupaan. Oh ya, Trek. Ini....tadi aku dititipi sama bapaknya anak-anak buat tambah-tambah.”

Walaupun berada di luar rumah tapi tidak boleh melupakan ibadah kepada Allah SWT. Beribadah merupakan sebuah kewajiban para umat muslim. Tetapi disamping itu Bu Tejo memberikan amplop kepada Gotrek.

4. Penolong

Dalam ajaran islam, sebagai manusia harus tolong menolong sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dan pertolongan manusia lain.

“Iya aku ditelepon Dian, diberitahu kalau Bu Lurah sakit, lalu dibawa ke rumah sakit. Bu makanya aku langsung ngabri ibu-ibu lewat grup WhatsApp”

Dari kalimat diatas terbukti bahwa Ibu-Ibu dalam film *Tilik* selalu tolong menolong ketika ada orang sakit. Ketika Yu Ning dapat kabar dari Dian bahwa Bu Lurah itu sakit, Ibu-Ibu langsung pergi untuk menjenguk Ibu yang sakit di rumah sakit.

5. Mampu Mengendalikan Diri

Tujuan utama dari mengendalikan diri adalah untuk memahami kemampuan mengendalikan dirinya sendiri untuk mengontrol perilakunya untuk menahan kesabarannya.

“Yang jadi Lurah Dian aja, Gimana? (Gotrek). Ya Allah, jangan lah! (Bu Tejo). Bapak-bapak pasti milih semua. (Gotrek). Ya ampun, Astagfirullah. (Bu Tejo). Heh! Nggak usah macam-macam (istri Gotrek/Yanti). Jangan! Jangan sampai, Ya Allah. Amit-amit. Kampung kita bisa hancur kalau gitu caranya. (Bu Tejo)”

Ketika Gotrek mau mengusulkan Dian sebagai Lurah maka Bu Tejo langsung tidak terima kalau Dian yang jadi Lurah. Ketika Gotrek bilang pasti Bapak-bapak milih semua Bu Tejo langsung tidak bisa untuk mengontrol emosinya dia langsung bilang Ya Allah, amit-amit kampung kita bisa hancur kalau Dian jadi Lurah.

3. Nilai Buruk

1. Intrik

Sebagai manusia seharusnya jangan menyebarkan kabar bohong yang sengaja untuk menjatuhkan manusia lain. Hal tersebut sangat dilarang sama ajaran islam. Jadi intrik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bersekongkol dalam menjatuhkan orang lain. Pada zaman sekarang kabar yang tidak valid dinamakan hoaks.

“Bu Tejo nih, ngomongin Dian terus, nggak ada bosan-bosennya ya? (Yu Ning). Dian nya aja tuh yang aneh-aneh. Orang udah seumurannya kok belun nikah. Teman-temannya aja udah nikah semua (Bu Tejo). Lha, semisal doia pengen fokus sama karirnya dulu gimana? Kan kita nggak tahu keadaan sebenarnya kayak gimana (Yu Ning). Kayak hidupnya punya karir aja (Bu Tejo). Udah deh, jangan nyebar fitnah, Bu (Yu Ning)”

Bu Tejo memang suka membicarakan orang lain tanpa ada buktinya. Terbukti pada penggalan diatas bahwa Bu Tejo membicarakan Dian tanpa bosan-bosanya. Selain membicarakan pekerjaanya Dian, Bu Tejo juga membicarakan soal Dian yang belum nikah.

2. Konflik

Konflik adalah suatu peristiwa sosial yang dimana terjadi perselisihan dan pertentangan baik dari individu dengan individu, individu dan kelompok. Biasanya konflik di latar belakang oleh perbedaan pendapat satu dengan yang lain.

“iya benar tuh kata Yu Ning. Eh, Bu Tejo. Fitnah itu..lebih kejam dari pada pembunuhan (Yu Sam). Aku ini nggak fitnah. Aku ini Cuma pengen jaga-jaga aja (Bu Tejo). Jaga-jaga dari apa? (Yu Ning). Jaga-jaga kalau Dian itu sebenarnya emang perempuan nakal, tukang ngegodain suami-suami kita (Bu Tejo)”

Pada penggalan teks diatas terdapat konflik antara Bu Tejo dan Yu Ning. Konflik terjadi ketika Bu Tejo bilang kalau dia mau jaga-jaga soalnya aja. soalnya Dian itu wanita yang nakal dan tukang ngegodain suami Ibu-ibu. Tetapi Yu Ning tidak terika dengan omongannya Bu Tejo

3. Bohong

Bohong adalah pernyataan salah yang di ucapkan oleh seseorang dengan tujuan agar pendengar percaya dengan ucapannya. Biasanya sebuah kebohongan pasti ada unsur kesengajaan.

“Mas, sepertinya aku sudah tak sanggup lagi hidup sembunyi seperti ini. kapan ya, Mas Fikri bisa menerima kalau bapaknya mau nikah lagi (Dian). Tenangkanlah pikiranmu. Kamu harus sabar. Percayalah padaku (Ayah Fikri atau Minto)”

Dari penggalan diatas ternyata Dian berbohong kepada Fikri dan Ibu-ibu. Ternyata Dian memiliki hubungan dengan Ayah kandung dari pacarnya sendiri yaitu Fikri. Hubungan Dian dan Ayah Fikri terjalin tanpa sepengetahuan orang lain. Mereka pintar dalam menyembunyikan hubungan yang dijalani.

SIMPULAN

Hasil analisis dalam film *Tilik* terdapat nilai moral yang terkandung. Nilai moral yang terkandung dalam film *Tilik* terdiri dari nilai moral baik dan nilai moral buruk. Nilai moral baik terdiri dari kesabaran, tawakal, taat beribadah, penolong, dan mampu mengendalikan diri sedangkan nilai moral buruk terdiri intrik, konflik, dan bohong.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurhablisyah, dan Susanti Khikmah. (2020). *Analisis Isi Tilik Sebuah Tinjauan Narasi Film Dvid Bordwell*. Ilmu Komunikasi UHO. V (4), 318-332.
- Nurhidayat, Benes. (2016). *Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siswanto. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.